

# UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA PADA SMA PGRI 6 BANJARMASIN

Dhea Meylinda<sup>1</sup>,Sultani<sup>2</sup>, Nurmiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17220049

<sup>2</sup>Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN.1109045701

<sup>3</sup>Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1104068406

Email :dheam1005@gmail.com

## ABSTRAK

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membimbing dan mempengaruhi kepribadian peserta didik, sehingga pendidik tersebut memiliki upaya dan juga memberikan andilnya dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik.. Tujuan ini untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada SMA PGRI 6 Banjarmasin

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk meneliti keadaan subjek dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Objek dalam penelitian ini adalah SMA PGRI 6 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian.Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin meningkatkan perhatian terhadap pendidikan terhadap anak, memberikan nasehat dan motivasi terhadap anak, dan meningkatkan disiplin siswa serta mencontohkan perilaku hidup yang baik dan sehat.Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin ketidakterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi, mainset guru BK sebagai polisi sekolah dan tempat pembinaan siswa nakal atau bermasalah, kurangnya kerja sama dari orang tua siswa, dan guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu faktor internal atau faktor yang dari dalam siswa itu sendiri, bisa meliputi faktor kejiwaan, faktor psikologis dan faktor pemikiran siswa tersebut dan faktor eksternal atau faktor yang diperoleh dari luar diri siswa seperti dari guru, tata usaha dan semua teman siswa yang dapat mendukung pembentukan kepribadian siswa.

Kata Kunci : Guru Bimbingan Konseling, Kepribadian Siswa

## ABSTRACT

*Guidance and counseling teachers have the task of guiding and influencing the personality of students, so that these educators have the effort and also contribute to the effort to shape the personality of students.*

*This study uses a qualitative descriptive research design. This is because the researcher aims to examine the state of the subject by conducting interviews with Guidance and Counseling Teachers. The object of this research is SMA PGRI 6 Banjarmasin*

*Based on the results of the research. The efforts made by the counseling guidance teacher in shaping the personality of students at SMA PGRI 6 Banjarmasin increase attention to children's education, provide advice and motivation to children, and improve student discipline and model good and healthy life behaviors. Inhibiting factors Guidance and counseling teachers in shaping the personality of students at SMA PGRI 6 Banjarmasin the students' lack of openness to the problems they face, the mainset of the BK teacher as a school policeman and a place for fostering naughty or problematic students, lack of cooperation from students' parents, and BK teachers do not have a schedule to enter the school. in class. While the supporting factors for guidance and counseling teachers in shaping the personality of students at SMA PGRI 6 Banjarmasin are internal factors or factors that come from within the students themselves, which can include psychological factors, psychological factors and thinking factors of these students and external factors or factors obtained from outside themselves. students such as from teachers, administration and all students' friends who can support the formation of students' personalities.*

*Keywords: Counseling Guidance Teacher, Student Personality*

## **PENDAHULUAN**

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membimbing dan mempengaruhi keperibadian peserta didik, sehingga pendidik tersebut memiliki upaya dan juga memberikan andilnya dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik. Pendidik bimbingan konseling adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. (Mujib, 2006)

SMA PGRI 6 dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan sebelumnya telah melakukan praktek lapangan di sekolah tersebut sehingga sebagian mengetahui bagaimana kepribadian siswa disekolah tersebut. Dengan mengambil lokasi di sekolah tersebut juga memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data dan juga memberikan wawancara kepada guru disekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA PGRI 6 Banjarmasin, dapat diketahui bahwa pendidik BK kurang aktif dalam memberikan layanan atau arahan-arahan yang membuat peserta didik bersedia secara langsung menemui dan meminta arahan pendidik tersebut, selain itu juga masih terdapat sebagian peserta didik yang memiliki kepribadian kurang baik dan kurang disiplin. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah mengenai ada saja siswa yang terlambat masuk sekolah, membolos, merokok dan berkata yang kurang sopan.

Berdasarkan salah satu penelitian sebelumnya dari Arifin (2020) dengan judul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur. Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak yang dirasakan semakin menurun dewasa ini. Materi yang diberikan bertendensi kepada pembentukan akhlak seperti: kesabaran, kejujuran, dan keteladanan.

Penelitian lain adalah dari Siti Rahimah (2017) dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Banjarmasin. Faktor pendukung dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa adalah dari semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru-guru, staf, orang tua dan dari kesadaran siswanya sendiri, adapun faktor penghambat dalam upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana, siswa (faktor dari luar) pengalaman dan latar belakang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk meneliti keadaan subjek dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Objek dalam penelitian ini adalah SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :Data Primer dan Data sekunder Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:Observasi,Wawancara dan Dokumentasi

## **PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa**

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap aktivitas pelayanan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di SMA PGRI 6 Kota Banjarmasin dimana layanan bimbingan dan konseling dilakukan seperti yang dijelaskan dibawah ini :

#### **1. Bimbingan pribadi**

Guru bimbingan konseling melakukan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa dengan tujuan agar siswa menemukan jati diri guna mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta dapat mengembangkan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya agar pribadinya menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam segala bidang kemampuan yang ada pada diri nya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ridhana Amalia selaku Guru BK di SMA PGRI 6 Banjarmasin yang menyatakan bahwa:

“Kami selaku guru bimbingan dan konseling memberi layanan kepada siswa untuk membangun hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri orang lain serta membantu untuk memecahkan masalah pribadi yang ditemui oleh siswa tersebut, seperti masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, masalah orang tua dirumah, masalah bersosial di kehidupan sekolah dan masyarakat”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

#### **2. Bimbingan sosial**

Guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan kepada siswa agar siswa mampu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial baik lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat . Menurut yang di ungkapkan oleh Ibu Ridhana Amalia selaku Guru BK di SMA PGRI 6 Banjarmasin mengatakan:

“Dalam bimbingan ini saya selaku guru bimbingan konseling melakukan bimbingan sosial mengatasi masalah siswa yang berkelahi, mempunyai masalah terhadap guru, sering berkata kasar terhadap teman, acuh tak acuh terhadap guru, sering ribut dikelas, murung saat belajar dengan mengetahui segala permasalahan yang dihadapi serta memberi layanan mediasi, layanan konsultasi, serta layanan bimbingan kelompok ”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

#### **3. Bimbingan belajar**

Guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan kepada siswa untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, agar harapannya siswa menjadi rajin dalam belajar serta mendapat prestasi yang memuaskan bagi dirinya dan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Ridhana Amalia selaku Guru BK di SMA PGRI 6 Banjarmasin yang mengatakan bahwa:

“Dalam bimbingan ini kami selaku guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dengan memberi pembelajaran kepada siswa mengenai masalah-masalah akademik seperti, pengenalan kurikulum, pemilihan bakat minat, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan serta keterampilan yang ada pada siswa itu sendiri”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Kota Banjarmasin dilaksanakan sesuai dengan mekanisme bimbingan dan konseling yaitu, kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. Di dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling sangat memerlukan mekanisme dan kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing untuk menerapkan pola umum bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu juga terhadap siswa harus bisa dibuktikan melalui keberanian untuk mengungkapkan permasalahan yang tengah dihadapinya, sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin merupakan siswa yang masih masa remaja, pada masa ini juga anak masih bersifat ragu-ragu, sering murung bahkan tidak pasti. Maka dalam pelaksanaan bimbingan pembinaan akhlak siswa haruslah di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa itu sendiri. Adapun pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan kepribadian siswa adalah sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Ridhana Amalia, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin yang mengungkapkan bahwa:

“Bila ada siswa yang akhlaknya kurang baik, seperti terlambat datang ke sekolah, ribut pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sering melamun pada saat kegiatan belajar mengajar, pertama yang dilakukan pihak wali kelas memberikan teguran serta saran awal. Apabila tidak ada perubahan pada akhlak siswa, maka di serahkan kepada guru bimbingan dan konseling. Dan guru pembimbing akan memberikan nasehat dan teguran dengan menitik beratkan perlunya perubahan sikap dan perilaku kepada siswa. Jika langkah awal belum berhasil maka kami akan menerapkan pola 17 tentang layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan pendukung bimbingan konseling”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Menurut penjelasan guru bimbingan dan konseling, langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan terhadap siswa yaitu setiap guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui dalam pelaksanaan bimbingan terhadap siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin terdiri dari beberapa tahap yaitu, pertama guru memperhatikan tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas, pada tahap awal apabila ada siswa yang bermasalah maka guru akan berusaha membina dan membantu melalui nasehat dan saran. Kedua, apabila tidak ada kemajuan maka guru akan menyerahkan langsung kepada guru bimbingan dan konseling. Ketiga, guru pembimbing akan membina akhlak siswa melalui pola 17 dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya dan

langkah pertama yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu meneliti latar belakang siswa tersebut selanjutnya menentukan cara penyelesaian masalah siswa.

Kemudian hal ini dipertegas oleh Ibu Ridhana Amalia, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin melalui wawancara yaitu:

“Langkah yang kami ambil dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan meneliti latar belakang siswa yang bermasalah serta faktor yang menyebabkan akhlak siswa kurang baik. Setelah itu barulah memberikan bimbingan dengan layanan bimbingan dan konseling pola 17 melalui kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang akhlaknya bermasalah dengan kompetensi dan modal profesional yang kami miliki demi tercipta iklim sekolah yang kondusif”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa, guru pembimbing menerapkan layanan-layanan bimbingan dan konseling di antaranya:

1. Layanan informasi
2. Layanan pembelajaran
3. Layanan Konseling Perorangan

Dengan adanya bimbingan pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang berada di bawah pengawasan kepala sekolah maka telah ada kemajuan dan perkembangan yang bersifat positif bagi kepribadian siswa. Seperti hasil wawancara dengan Wina Amalia selaku siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin yang mengemukakan :

“Kami sering mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling pada saat jam pelajaran kosong seperti bimbingan belajar, dan bimbingan sosial. Kami sangat senang, sebab dengan adanya bimbingan tersebut kami menjadi termotivasi dalam belajar dan giat memacu prestasi demi menggapai cita – cita serta dapat membanggakan diri sendiri dan keluarga bukan itu saja tetapi kami juga diberi pengetahuan tentang bahayanya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Sejalan dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang baik, diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa dan mempunyai pengaruh yang positif bagi perkembangan belajar siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran dibawah pengawasan kepala sekolah, maka telah banyak tercapai beberapa kemajuan dan perkembangan yang bersifat positif pada kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ikhsan Ahdi, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah kami, banyak sekali manfaat yang bisa kami rasakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dirasakan dengan semakin menurunnya permasalahan yang dilakukan oleh siswa, dan siswa lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya untuk mencapai cita-citanya serta terhindarnya

siswa siswi SMA PGRI 6 Banjarmasin dari bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba". (Wawancara, 10 Juni 2021)

Dalam kaitan dengan berbagai pembentukan kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin, maka guru bimbingan dan konseling tentunya masih ada upaya dan usaha dalam memperbaiki dan melakukan solusi terbaik terhadap pembentukan kepribadian bagi siswa tersebut. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Perhatian Terhadap Pendidikan Siswa

Untuk memberikan suatu peningkatan dalam pembentukan kepribadian siswa, guru bimbingan dan konseling harus selalu memberikan perhatian kepada siswa. Karena dengan selalu memberikan perhatian mereka, siswa selalu memperoleh perhatian, selalu diperdulikan dan termasuk selalu terawasi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ridhana Amalia selaku guru bimbingan dan konseling pada SMA PGRI 6 sebagai berikut.

Saya dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin ini salah satu upaya pertama adalah dengan selalu memberikan perhatian penuh kepada siswa. Dengan perhatian mudah-mudahan siswa akan terasa diperdulikan, upaya ini tidak lain adalah untuk perbaikan dan perubahan serta perkembangan masa depan siswa itu sendiri". (Wawancara, 10 Juni 2021)

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan Abdi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin juga mengatakan:

Siswa yang terlihat akhlaknya kurang baik maka akan kami diberikan perhatian lebih untuk mereka. Dengan upaya ini diharapkan siswa mengetahui bahwa semua perbuatan mereka tentunya dalam pantauan dan pengawasan guru di sekolah. Karena dengan perhatian yang serius dan intensif yang diberikan kepada siswa tersebut merasa dihormati hak-haknya sebagai siswa. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, perhatian guru bimbingan dan konseling sangat perlu sekali karena tanpa memperhatikan siswa maka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian siswa itu sendiri.

b. Memberikan Motivasi dan Nasehat Kepada Siswa

Sebagai guru bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab, maka guru bimbingan dan konseling harus memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, agar mereka kelak menjadi siswa yang mempunyai kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Untuk itu, guru harus selalu meningkatkan dengan melalui memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan Ahdi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin yang mengatakan:

Kepada siswa-siswa dikelas saya selalu memberikan motivasi dan nasehat, agar mereka kelak menjadi anak-anak yang taat kepada agama bangsa dan orang tua, yang mempunyai kepribadian yang baik serta bertanggung jawab. Motivasi ini dilakukan juga untuk saling mengingatkan kepada anak-anak jangan sampai melakukan segala hal-hal dan bentuk perbuatan yang melanggar aturan sekolah baik di rumah maupun di sekolah, serta tindakan yang tidak bermoral lainnya”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Wawancara dengan Ibu Ridhana Amalia selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin juga mengatakan:

Motivasi dan nasehat yang diberikan oleh guru hendaknya dilakukan secara terus menerus, melalui motivasi dan nasehat tersebut, diharapkan siswa giat belajar disekolah dan mempunyai kepribadian yang baik karena motivasi dan nasehat ini sangat diperlukan bagi siswa agar siswa selalu ingat untuk menjadi pribadi-pribadi yang baik sesuai yang diharapkan, Motivasi ini juga sebagai langkah cepat untuk mengatasi beban psikologis dan memberikan motivasi dalam menempuh pendidikan. (Wawancara, 21 Maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, pemberian motivasi dan nasehat merupakan upaya guru bimbingan dan konseling terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin karena pemberian motivasi ini sebagai langkah yang sangat baik agar siswa membentuk kepribadian yang baik serta bertanggung jawab.

c. Meningkatkan Disiplin Siswa

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan Ahdi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin mengatakan:

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa ini melalui pengawasan disiplin siswa dimana guru bimbingan konseling melakukan pengawasan ke kelas-kelas dan melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan kepribadian siswa ataupun tata tertib yang di langgar siswa serta mengontrol absensi kehadiran siswa di kelas serta melihat tingkah lakunya. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, upaya yang dilakukan para guru bimbingan dan konseling dalam melakukan upaya pembentukan kepribadian siswa demi berjalannya visi dan misi sekolah di SMA PGRI 6 Banjarmasin adalah dengan cara meningkatkan disiplin siswa melalui pengawasan disiplin ke kelas-kelas dan melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan kepribadian siswa ataupun tata tertib yang di langgar siswa serta mengontrol absensi kehadiran siswa di kelas serta melihat tingkah lakunya.

d. Memberikan Contoh Teladan Yang Baik

Dalam upaya pembentukan kepribadian siswa, maka salah satu cara yang utama adalah dengan memberikan contoh teladan kepada siswa disekolah dalam kehidupan kesehariannya, karena dengan memberi contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam lingkungan sekolah, maka siswa akan mencontoh sikap dan perilaku guru di sekolah. Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan Ahdi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 6 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru bimbingan dan konseling harus memberikan contoh dan panutan bagi siswa disekolah, baik dari segi perkataan, perbuatan yang dilihat atau perkataan siswa yang didengar siswa masuk dalam jiwanya. Untuk itu saya berusaha memberikan contoh yang terbaik yang bisa saya berikan seperti dalam halnya berbicara yang lembut dengan siswa ataupun dengan siapapun yang berada di sekolah ini”. (Wawancara, 10 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dapat penulis simpulkan bahwa dalam upaya pembentukan kepribadian siswa disekolah, guru perlu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa baik itu dari segi perkataan maupun perbuatan.

### **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Siswa**

Guru bimbingan dan koseling sangat aktif dalam menangani setiap kasus yang dihadapi para siswa guna membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Namun, pemberian pelayanan bimbingan dan konseling itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, terkadang ada saja hambatan yang menghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut, diantaranya hambatan-hambatan tersebut adalah:

#### **1. Ketidakterbukaan siswa terhadap masalah yang dialami**

Asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang takut untuk mengakui kesalahannya. Kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling sifat jujur itu sangat mendukung, karena jika sifat jujur tidak bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, tentunya akan mempersulit dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. Namun pada kenyataannya budaya untuk mengakui kesalahan diri sendiri itu masih kurang, karena anggapan mereka tentang perbuatannya yang selalu benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa sifat tertutup siswa terhadap guru terkait masalah yang dihadapi menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian siswa. Sepeti hasil wawancara dengan Wina Noor Amalia, siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin bahwa ada ketakutan untuk menceritakan masaalahnya dan lebih memilih diam. Ini beralasan karena terkadang masalah-masalah yang dihadapi tersebut dianggap masalah sepele sehingga tidak perlu diceritakan. Hal ini kemudian akan menjadi masalah bagi pihak BK yang kurang begitu memahami tentang masalah siswa tersebut karena siswa tidak mau bercerita tentang masalah yang dihadapi.

2. Mainset guru BK sebagai polisi sekolah dan tempat pembinaan siswa yang nakal atau bermasalah

Kebanyakan siswa memandang bahwa guru bimbingan dan konseling itu sebagai polisi sekolah yang bertugas menangani siswa yang bermasalah. Padahal, pada dasarnya tidak demikian, guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, karena guru bimbingan dan konseling ini tugasnya untuk membimbing, mengarahkan, membangun motivasi anak agar siswa bisa menjadi orang yang mandiri serta bertanggungjawab.

Hasil wawancara dengan siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin ditemukan masih banyak anggapan dari siswa bahwa guru BK adalah polisi sekolah yang gurunya galak, tempatnya anak nakal untuk dibina yang banyak memberi hukuman sehingga mereka enggan untuk menghadap ke guru BK. Hal ini kemudian menjadi pemicu terhambatnya pelaksanaan pembentukan kepribadian siswa.

3. Kurangnya kerjasama dari orang tua siswa

Orang tua memang merupakan faktor utama dalam mengarahkan perilaku atau kepribadian anak-anaknya ke jalan yang benar. Maka orang tua perlu diarahkan dalam menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya. Selain itu adanya ketidakharmonisan dalam keluarga juga dapat memicu anak melakukan penyimpangan, yang orang tua harus ketahui adalah bahwa anak itu memerlukan keadaan yang nyaman, terutama dalam keluarga untuk mendukung aktifitasnya.

4. Guru bimbingan dan konseling tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas dan tidak adanya dukungan dari orang tua.

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Pada dasarnya kepribadian itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di sekitar atau yang memengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. Misalnya, siswa yang awalnya malas-malasan dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan ketelatenan dan perhatian dari pembimbing. Namun yang perlu kita sadari terdapat faktor yang mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dari dalam siswa itu sendiri, bisa meliputi faktor kejiwaan, faktor psikologis dan faktor pemikiran siswa tersebut. Bila siswa ingin dirubah kepribadiannya menjadi lebih baik maka faktor internal ini seharusnya harus disentuh supaya lebih mengena dan mendarah daging. Tumbuhkan rasa sadar agar siswa mempunyai keinginan yang besar untuk merubah kepribadian yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diperoleh dari luar diri siswa, faktor ini juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Faktor pendukung dalam membentuk kepribadian siswa diantaranya adalah kesiswaan, dan

kurikulum. Tidak terkecuali semua guru, tata usaha dan semua teman siswa yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa.

## **PENUTUP**

1. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin adalah meningkatkan perhatian terhadap pendidikan terhadap anak, memberikan nasehat dan motivasi terhadap anak, dan meningkatkan disiplin siswa serta mencontohkan perilaku hidup yang baik dan sehat.
2. Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin adalah ketidakterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi, mainset guru BK sebagai polisi sekolah dan tempat pembinaan siswa nakal atau bermasalah, kurangnya kerja sama dari orang tua siswa, dan guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu faktor internal atau faktor yang dari dalam siswa itu sendiri, bisa meliputi faktor kejiwaan, faktor psikologis dan faktor pemikiran siswa tersebut dan faktor eksternal atau faktor yang diperoleh dari luar diri siswa seperti dari guru, tata usaha dan semua teman siswa yang dapat mendukung pembentukan kepribadian siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman Shaleh & Wahab, M. A. (2003). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Arifin. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kayu Tinggi Cakung Jakarta Timur*.
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Y. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Putra, A. R. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*.
- Rahman, A. (2015). *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado*.
- Siregar, J. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian yang Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Weller, B. F. (2005). *Kamus Saku Perawat*. Jakarta: EGC.
- Zuhairini, d. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.